

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan anak ialah salah satu proses berkelanjutan yang terdiri dari beberapa tahap secara bertahap, dimulai sejak masa pembuahan dan berlanjut hingga individu mencapai usia dewasa. Untuk mencapai tahap dewasa, setiap anak harus melewati serangkaian tahapan tumbuh kembang ini. Dalam perjalanan menuju kedewasaan, anak perlu melewati berbagai tahapan pertumbuhan dan perkembangan. Optimalnya proses ini sangat dipengaruhi oleh potensi biologis individu, yang terbentuk dari hubungan genetik dan lingkungan bio-fisik-psikososial (meliputi aspek biologis, fisik, dan psikososial). Setiap anak mengalami proses tumbuh kembang secara individual dengan cara yang berbeda, sehingga karakteristik perkembangan mereka pun bervariasi satu sama lain. (Nardina Aurilia dkk, 2021)

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) Pemantauan pertumbuhan merupakan kegiatan mengamati laju pertumbuhan anak secara berkala melalui pengukuran antropometri, yang kemudian dibandingkan dengan standar yang berlaku untuk menilai apakah pertumbuhan anak sudah memadai serta mendeteksi secara dini adanya gangguan pertumbuhan. (Kementerian Kesehatan RI, 2022)

Periode usia 0 sampai dengan 6 tahun disebut usia dini, yang juga dikenal sebagai fase emas dalam pertumbuhan anak. Di masa ini, anak mengalami kemajuan perkembangan yang signifikan dan memiliki ciri khas tertentu, dengan

bermain sebagai aktivitas utama dalam proses belajar mereka. (Gumitri and Suryana, 2022)

Pendidikan adalah sesuatu yang tidak ternilai harganya, melalui pendidikan seseorang akan menjadi sukses dan berhasil (Suarmini, *et al*, 2022). Pendidikan adalah salah satu sarana yang penting dalam membentuk anak-anak bangsa menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Proses pendidikan dimulai sejak anak memasuki jenjang PAUD hingga ia mampu menghadapi dan menyelesaikan berbagai persoalan hidup secara mandiri demi kehidupan yang baik. Pada dasarnya, pendidikan untuk anak usia dini mencakup segala bentuk usaha dan peran aktif dari orang tua serta pendidik dalam memberikan perawatan dan pengasuhan kepada anak. Melalui lingkungan sekitarnya, anak memperoleh berbagai pengalaman belajar. Pada pendidikan anak usia dini, terdapat enam aspek perkembangan yang saling berhubungan dan perlu diterapkan secara terpadu dalam proses pembelajaran. Keenam aspek tersebut mencakup nilai agama dan moral, perkembangan fisik dan motorik, kemampuan kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Keseluruhan aspek ini saling melengkapi guna mendorong perkembangan optimal anak melalui metode pembiasaan dan pembelajaran yang berfokus pada tema tertentu. (Husin and Yaswinda, 2021)

Adapun tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini yaitu untuk menstimulasi tumbuh kembang anak, baik dari segi kemampuan, kecakapan, maupun kecerdasannya sejak dini. Masa ini dianggap paling tepat untuk mengoptimalkan potensi anak secara menyeluruh. Menurut penelitian Diana Mutiah, anak yang kurang mendapatkan rangsangan seperti stimulasi visual, verbal, taktil, maupun

kinetik berisiko mengalami perkembangan otak yang hanya mencapai 20% hingga 30% dari ukuran normal sesuai usia. (Hikam and Nursari, 2020)

Stimulasi adalah proses rangsangan dan latihan yang meningkatkan kecerdasan anak, yang berasal dari lingkungan luar anak itu sendiri. Menurut Soetjiningsih (2017), stimulasi merupakan rangsangan yang datang dari luar individu anak dan merupakan salah satu kebutuhan dasar, yaitu sebagai sarana pengasahan kemampuan. Ketika anak terus menerus mendapatkan stimulasi, kemampuan mereka akan meningkat. Pemberian stimulasi yang konsisten dan terarah pada anak dapat mempercepat proses perkembangannya dibandingkan anak yang tidak memperoleh stimulasi secara optimal. Stimulasi diberikan oleh orang tua, pengasuh, keluarga, atau lingkungan sekitar anak melalui rangsangan seperti verbal, visual, auditori, taktil, dan lainnya. Jika stimulasi tersebut diberikan dengan tepat selama masa emas pertumbuhan anak dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan, maka hasilnya akan optimal bagi pertumbuhan anak. (Deswita, 2023)

Dalam pendidikan anak usia dini, bahasa berperan sebagai alat komunikasi utama yang digunakan anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Bahasa memungkinkan anak menyampaikan makna melalui rangkaian kata yang mudah dimengerti. Penggunaan bahasa yang jelas sangat diperlukan agar pesan dapat diterima dengan tepat. Ada empat keterampilan dasar dalam bahasa: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Menurut Khoiriyah, berbicara adalah salah satu kemampuan krusial yang perlu dikuasai oleh anak usia dini,

karena berbicara merupakan aktivitas yang kompleks, melibatkan proses berpikir, penggunaan bahasa, serta interaksi sosial. (Lestari, 2021)

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020, Terdapat 149,2 juta anak di bawah lima tahun secara global yang mengalami gangguan perkembangan. Dari total angka tersebut, sekitar 28,7% anak mengalami masalah pertumbuhan dan perkembangan. Indonesia sendiri menduduki peringkat ketiga tertinggi di Asia Tenggara dalam hal prevalensi kondisi tersebut.

Menurut United Nations Emergency Childrens Fund (UNICEF), Berdasarkan data, gangguan perkembangan motorik pada anak masih tergolong tinggi, dengan prevalensi mencapai 27,5% atau sekitar 3 juta anak. Di Indonesia, prevalensi keterlambatan perkembangan pada anak usia prasekolah berada dalam kisaran 5 hingga 25%. Gangguan perkembangan kognitif sendiri termasuk ke dalam kategori gangguan motorik kasar dan halus. Cakupan pelayanan kesehatan anak baru mencapai 75,82%, masih belum memenuhi target nasional yang ditetapkan sebesar 85%. Selama periode 2020 hingga 2021, Kementerian Kesehatan mencatat sebanyak 5.530 kasus gangguan perkembangan anak. (Bulan, 2023). Menurut data nasional dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2020, prevalensi masalah pertumbuhan dan perkembangan anak balita di Indonesia berada pada kisaran 13% hingga 18%. Permasalahan tersebut mencakup gangguan dalam aspek motorik, bahasa, sosial-emosional, serta kognitif. (Heryanto *et al.*, 2024). Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023, menunjukkan persentase balita yang dilayani oleh SDIDTK secara nasional pada tahun 2023, yakni sebesar 70,8%. Propinsi Sumatera Utara tahun 2023, cakupan deteksi dini

tumbuh kembang anak balita dan prasekolah tingkat Provinsi sebesar 64,1% (Kementrian Kesehatan, 2023).

Riskesdas (2018) melaporkan bahwa indeks perkembangan anak di Indonesia didapatkan 11.7% anak usia 3-5 tahun masih mengalami masalah perkembangan. Banyak masalah pada perkembangan anak seperti keterlambatan membaca, menulis, berbicara, bahasa, maupun dalam berinteraksi sosial. Aspek perkembangan sosial berada di urutan kedua terbawah yaitu 31% anak 3-5 tahun yang masih mengalami keterlambatan perkembangan.

Di Indonesia, angka partisipasi kasar (APK) Pendidikan anak usia dini (PAUD) menurut BPS, Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2021 adalah 22,53%, pada tahun 2022 adalah 23,03% dan pada tahun 2023 adalah 23,78%. Persentase tersebut masih lebih rendah dibandingkan angka nasional yang mencapai 37,52% dan juga belum memenuhi target Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD yang ditetapkan dalam RPJMN 2022–2024 sebesar 40,20%.

Anak-anak dengan keterlambatan perkembangan berisiko mengalami prestasi akademik yang buruk, yang berdampak signifikan pada kesehatan dan fungsi pendidikan mereka. (Muslihatun and Widiyanto, 2014). Untuk memenuhi kebutuhan perkembangan bahasa anak yang merupakan masa sensitif, anak belajar bahasa melalui berbagai cara seperti meniru dan menyimak. Pengamatan dan peniruan berperan penting dalam proses pembelajaran bahasa. Anak-anak biasanya mulai belajar berkomunikasi secara sosial dengan orang-orang terdekat seperti ibu dan pengasuh. Para ahli banyak berpendapat bahwa ibu memiliki peran utama dalam membentuk lingkungan berbahasa anak sejak dini. Oleh karena itu, dalam

menghadapi tantangan globalisasi, penting bagi keluarga untuk memperkuat fondasi bahasa dan pendidikan agama yang baik bagi anak. (Lestari, 2021)

Adapun metode untuk meningkatkan stimulasi pada anak usia dini adalah dengan mengenalkan huruf melalui media Pop Up Book. Media ini dirancang untuk memberikan pengalaman edukatif dan merangsang imajinasi dalam pengembangan kemampuan berbahasa, sekaligus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bersifat sukarela. Dengan media yang dikembangkan oleh peneliti ini, anak-anak dapat memperoleh pengetahuan sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis mereka. Berdasarkan uraian masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media Pop Up Book, mengevaluasi kelayakannya, serta mengukur efektivitas media ini dalam menstimulasi pemikiran kritis anak usia 3-5 tahun. (Wardani and Oktavianingsih, 2023)

Melalui survei awal yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Cerdas Pelangi terhadap 15 anak usia 3 hingga 5 tahun, ditemukan bahwa beberapa anak menunjukkan perkembangan yang kurang responsif dalam hal pemahaman.

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan, saya bermaksud untuk menyusun Tugas Akhir dengan judul “Stimulasi Kecerdasan Anak Usia 3-5 tahun Melalui Media *Pop Up Book* Di PAUD Cerdas Pelangi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media *Pop Up Book* berpengaruh terhadap stimulasi kecerdasan anak usia 3–5 tahun di PAUD.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Pop Up Book* terhadap stimulasi kecerdasan anak usia 3–5 tahun di PAUD Cerdas Pelangi Medan Tuntungan.

2. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui kecerdasan pada Anak usia 3-5 tahun saat sebelum diberikan stimulasi melalui *Pop Up Book* di PAUD Cerdas Pelangi Medan Tuntungan
- 2) Untuk mengetahui kecerdasan pada Anak usia 3-5 tahun setelah tiga kali diberikan stimulasi melalui *Pop Up Book* di PAUD Cerdas Pelangi Medan Tuntungan
- 3) Untuk menganalisis kecerdasan Anak usia 3-5 tahun di PAUD Cerdas Pelangi Medan Tuntungan

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup Waktu

Pelaksanaan penelitian dijadwalkan pada periode September 2024 sampai Maret 2025.

2. Lingkup Lokasi

Penelitian ini akan dilaksanakan di PAUD Cerdas Pelangi Medan Tuntungan

3. Lingkup materi

Penelitian ini difokuskan untuk Stimulasi Kecerdasan Anak Usia 3-5 Tahun Di PAUD Cerdas Pelangi Medan Tuntungan

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan evaluasi bagi akademisi dan lembaga pendidikan anak usia dini dalam peningkatan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang kebidanan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Sebagai sumber referensi bagi studi lanjutan yang fokus pada dampak stimulasi ibu terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak dalam rentang usia 3 sampai 5 tahun.

b. Bagi Paud

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang menekankan pentingnya pemberian stimulasi pada anak, sekaligus memberikan wawasan dan rekomendasi kepada guru PAUD mengenai stimulasi bagi anak usia 3 sampai 5 tahun.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan agar peneliti memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam sekaligus memperkaya pengalaman praktisnya.

F. Keaslian Skripsi

Tabel 1.1. Keaslian Skripsi

No	Penulis (tahun)	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	(Gumitri and Suryana, 2022)	Stimulasi Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Life Science	Metode penelitian ini deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik pengambilan sampel dengan metode simple random sampling	Peningkatan kecerdasan naturalistik anak-anak diamati di Taman Kanak-kanak Kasih Bunda Taqwa di Sungai Sirih. Aktivitas ilmu hayati dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan naturalistik anak-anak. Hasil penelitian ini mendorong sekolah untuk memanfaatkan aktivitas ilmu hayati untuk mengembangkan jenis kecerdasan lainnya.	Judul, lokasi, waktu, metode
2.	(Andiyan et al., 2023)	Stimulasi Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Bantuan Alat Permainan Bola Pengumpul Bintang (Bolumtang)	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dan data yang dikumpulkan diperoleh dari observasi lapangan.	Penerapan media bola koleksi bintang pada anak usia 5-6 tahun di TK Labschool UPI Serang mampu merangsang perkembangan emosi anak J dan D.	Judul, lokasi, waktu, metode
3.	(Wardani and Oktavianingsih, 2023)	Pop Up Book Tour Pantai Biru Berbasis Hak Rekreasi: Sebuah Media Stimulasi Berpikir Kritis Anak	Metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, angket dan dokumen	Penelitian ini dinilai layak untuk digunakan karena hasil evaluasi uji coba secara konsisten menunjukkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran anak. Analisis dilakukan	Judul, lokasi, waktu, metode

				menggunakan uji-t atau uji beda di SPSS, dan diperoleh hasil t-skor $> t$ -tabel; yaitu $10,640 > 2,00856$, yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.	
4.	(Saudia and Wardani, 2022)	Pengaruh Stimulasi APE Magic Book Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Pra Sekolah	Metode penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen dengan desain pretes-postes satu kelompok. Sampel penelitian terdiri dari anak-anak berusia 3-5 tahun, dan menggunakan teknik total sampling.	Berdasarkan temuan penelitian, rata-rata skor KPSP sebelum diberikan stimulasi melalui Buku Ajaib adalah 1,28, sedangkan rata-rata skor setelah stimulasi meningkat menjadi 2,95, dengan nilai $p \ 0,000 < 0,05$. Penggunaan Buku Ajaib sebagai alat permainan edukatif terbukti mampu meningkatkan perkembangan kognitif anak prasekolah.	Judul, lokasi, waktu, metode